



Pendidikan Lingkungan untuk Siswa Sekolah Dasar di Pesisir Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten

Daniel Julianto Tarigan^{1✉}, Agung Setyo Sasongko², Himawan Prasetyo³, Deri Hendriawan⁴, Muhammad Nurshalim⁵, Aang Fuad Hasan⁶, & Narpati Zayni Khalis⁷

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, danieljulianto@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-6709-6655](https://orcid.org/0000-0002-6709-6655)

²Universitas Pendidikan Indonesia, agungsetyosasonko@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-9790-8298](https://orcid.org/0000-0002-9790-8298)

³Universitas Pendidikan Indonesia, prasetyo.himawan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-7149-7603](https://orcid.org/0000-0002-7149-7603)

⁴Universitas Pendidikan Indonesia, derihendriawan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-3187-1557](https://orcid.org/0000-0003-3187-1557)

⁵Universitas Pendidikan Indonesia, m.nursalim7000@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-6564-1779](https://orcid.org/0000-0002-6564-1779)

⁶Universitas Pendidikan Indonesia, aangfuadhasan13@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-2938-8956](https://orcid.org/0000-0002-2938-8956)

⁷Universitas Pendidikan Indonesia, zeynzk85@gmail.com, Orcid ID: [0000-0003-1814-6342](https://orcid.org/0000-0003-1814-6342)

Article Info

History Article

Received:

Dec 2021

Accepted:

Feb 2021

Published:

Feb 2021

Abstract

The purpose of this community service is to provide an understanding about the coastal environment to students of State Elementary School of Kebon, Kasemen District, Serang City. The method used in this community service is by providing teaching and socialization about protecting the environment in coastal areas. This community service is intended due to students of State Elementary School of Kebon live in direct contact with the coastal area. The teaching and socialization were conducted from September to November 2020. The teaching is conducted online through WhatsApp groups since the local and school policies did not allow face-to-face learning. Participants in this community service program were 50 students from grades 5 and 6. The conclusion is that through this program students of State Elementary School of Kebon become more aware and care about their coastal environment. This early environmental education is expected to reduce the behavior of disposing of trash inappropriately and increase students' awareness of State Elementary School of Kebon to protect the coastal environment.

Keywords:

Coastal Environment, Education, State Elementary School of Kebon, Serang

How to cite:

Tarigan, D. J., Sasongko, A. S., Prasetyo, H., Hendriawan, D., Nurshalim, M., Hasan, A. F., & Khalis, N. Z. (2021). Pendidikan lingkungan untuk siswa sekolah dasar di pesisir Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 17-22.

Artikel Info

Riwayat Artikel

Dikirim:
Des 2021
Diterima:
Feb 2021
Diterima:
Feb 2021

Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang lingkungan pesisir kepada siswa SD Negeri Kebon Kecamatan Kasemen Kota Serang. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pengajaran dan sosialisasi tentang menjaga lingkungan di wilayah pesisir. Pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan karena siswa SD Negeri Kebon bersentuhan langsung dengan kawasan pesisir. Pengajaran dan sosialisasi dilakukan dari September hingga November 2020. Pengajaran dilakukan secara online melalui grup WhatsApp karena kebijakan lokal dan sekolah tidak mengizinkan pembelajaran tatap muka. Peserta program pengabdian masyarakat ini berjumlah 50 siswa dari kelas 5 dan 6. Kesimpulannya melalui program ini siswa SD Negeri Kebon menjadi lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan pesisirnya. Pendidikan lingkungan sejak dini ini diharapkan dapat mengurangi perilaku membuang sampah secara tidak tepat dan meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar Negeri Kebon untuk menjaga lingkungan pesisir.

Kata Kunci:

Lingkungan Pesisir, Pendidikan, SDN Kebonn, Serang

Cara Mensitasi:

Tarigan, D. J., Sasongko, A. S., Prasetyo, H., Hendriawan, D., Nurshalim, M., Hasan, A. F., & Khalis, N. Z. (2021). Pendidikan lingkungan untuk siswa sekolah dasar di pesisir Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD*, 1(1), 17-22.

PENDAHULUAN

Kota Serang adalah sebuah kota di Provinsi Banten, Indonesia. Kota Serang merupakan ibukota Provinsi Banten dengan pusat pemerintahan berada. Kota Serang berada tepat di sebelah Utara Provinsi Banten, serta dikelilingi oleh Kabupaten Serang di sebelah selatan, barat, dan timur dan Laut Jawa di sebelah Utara. Kota Serang terdiri dari 6 (enam) kecamatan antara lain: Kecamatan Walantaka, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Serang, Kecamatan Taktakan dan Kecamatan Curug.

Meskipun Kota Serang adalah ibu kota provinsi, hal ini tidak berdampak pada pendidikan di Kota Serang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang pada tahun 2016 semakin tinggi jenjang pendidikan maka jumlah murid berkurang dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah dasar yang berada di Kota Serang berjumlah 273 (BPS, 2018). Salah satu sekolah dasar yang berada di kawasan pesisir terletak di Kecamatan Kasemen yang jumlah siswanya sangat banyak tetapi tenaga pengajar yang terbatas dikarenakan akses yang cukup jauh dari daerah perkotaan. Terbatasnya tenaga pengajar dalam mengedukasi siswa juga menjadikan terbatasnya dalam edukasi sekolah.

Berbagai kegiatan pendidikan lingkungan terutama bagi sekolah dasar di wilayah pesisir sudah dilakukan di beberapa daerah, baik formal atau informal. Kegiatan pendidikan lingkungan wilayah pesisir diantaranya, yaitu sekolah pantai yang dilakukan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Namun kegiatan tersebut masih dibutuhkan di beberapa daerah, khususnya di Kota Serang. Hal ini dikarenakan Kota Serang memiliki beberapa sekolah di wilayah pesisir. Pendidikan kelautan dan perikanan atau pendidikan terhadap sekolah pesisir perlu untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan lingkungan pesisir. Permasalahan wilayah pesisir merupakan daerah yang masih minimnya kualitas sumberdaya manusia (Dahuri, 2001). Minimnya kualitas sumberdaya manusia akan berdampak terhadap kesadaran lingkungan.

Badan Pusat Statistik Kota Serang menyebutkan bahwa sekolah dasar di Kota Serang berjumlah 273. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya sekolah dasar dan tersebar beberapa di wilayah pesisir. Oleh karena itu pengabdian ini fokus terhadap pendidikan di Sekolah Dasar. Selain itu sekolah dasar dapat membentuk karakter siswa agar lebih peduli lingkungan sejak dini. Menurut Jatmika (2005), minat anak pada sekolah dasar terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak. Selanjutnya melalui proses belajar mengajar yang bermuatan pendidikan lingkungan hidup, penyediaan lingkungan sekolah yang asri dan ditunjang dengan fasilitas sekolah yang memungkinkan atau menunjang kearah menyadarkan, mengarahkan dan membimbing siswa menuju terbentuknya etika lingkungan (Mulyana, 2009). Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini siswa Sekolah Dasar (SD) Kebon Jahe dapat menanamkan cinta lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, agar lebih peka terhadap lingkungan pesisir. Peduli terhadap lingkungan pesisir kedepannya akan mewujudkan daerah pesisir yang lebih baik.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kebon, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten. Kegiatan Pengabdian berlangsung selama 3 bulan, mulai dari bulan September hingga November 2020. Teknik penyampaian materi yang digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian yaitu dengan memberikan penjelasan secara daring (*online*) melalui media grup WhatsApp. Hal ini dikarenakan adanya peraturan pemerintah daerah yang menyatakan pembelajaran di Kota Serang tidak diperbolehkan secara tatap muka.

Pembelajaran secara daring (*online*) diharapkan dapat diterima dan dipahami oleh seluruh peserta siswa SD Kebon. Kendala-kendala yang dihadapi peserta didik bisa langsung diungkapkan dan dibahas pada saat itu. Analisis hasil pengabdian masyarakat menggunakan metode deskriptif. Metode ini dipilih, karena melalui metode deskriptif penulis dapat memaparkan atau menggambarkan suatu objek dan dapat memaparkan kekurangan dan kelebihan

dari pelaksanaan kegiatan. Peserta pada kegiatan pengabdian ini yaitu murid kelas 5 dan 6 yang berjumlah 50 siswa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh 2 orang dosen dan 3 orang mahasiswa yang memiliki tugas sebagai tim pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian.

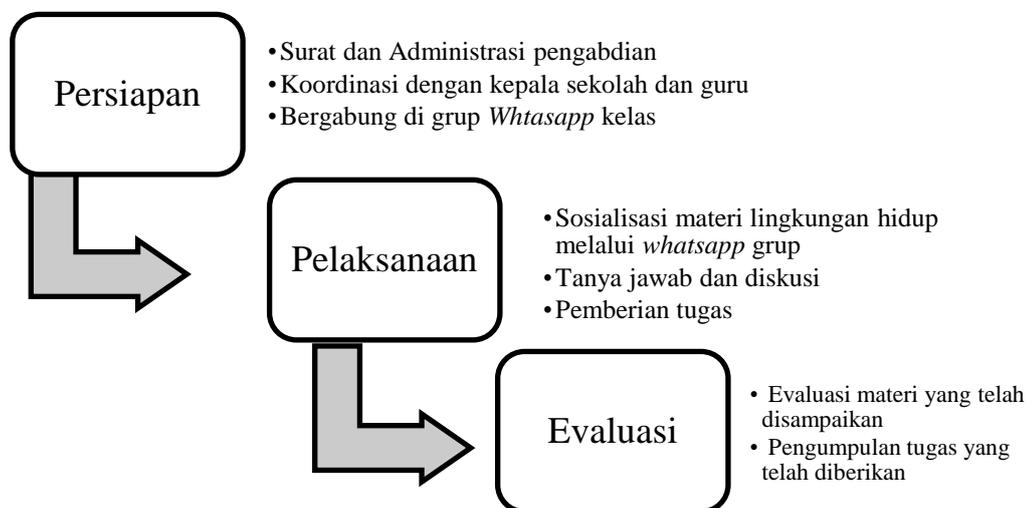
Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Persiapan

- 1) Mengurus surat izin kepada pihak sekolah SD Kebon dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Berkoordinasi dengan pihak guru SD Kebon terkait jadwal untuk memberikan mata pelajaran pendidikan lingkungan kepada peserta didik.
- 3) Bergabung di grup *WhatsApp* SD Kebon baik guru dan siswa SD Kebon.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat khususnya kepada siswa SD Kebon dilaksanakan pada bulan September hingga November 2020. Teknik penyampaian materi yang digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian yaitu dengan memberikan penjelasan secara daring (*online*) kepada peserta didik melalui *WhatsApp*. Pembelajaran secara tidak langsung diharapkan dapat diterima dan dipahami oleh seluruh peserta didik. Metode ini dianggap tepat pada saat melaporkan hasil pengabdian masyarakat di SD Kebon, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Hasil pelaporan kegiatan dilakukan melalui metode deskriptif. Hal ini agar penulis dapat memaparkan atau menggambarkan suatu objek serta dapat memaparkan kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan pengabdian di SD Kebon, Kecamatan Kasemen Serang (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program

Pengabdian masyarakat dilaksanakan secara daring (*online*) melalui grup *WhatsApp*. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh Kepala Sekolah dan Guru SD Kebon. Kemudian selanjutnya dilakukan pembagian jadwal kelas agar tim pengabdian mudah dan fokus untuk

melakukan pengajaran. Materi yang dijelaskan yaitu mengenai pendidikan lingkungan untuk menjaga keindahan sekitar sekolah, salah satunya dengan membuang sampah pada tempatnya. Tujuan dari pendidikan lingkungan diberikan kepada siswa SD Kebon adalah agar memperhatikan dan sadar akan menjaga lingkungan sejak dini. Menurut Alpusari (2013) konsep pendidikan lingkungan hidup bagi siswa diarahkan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang agar memiliki wawasan konservasi yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup pada siswa itu sendiri. Oleh karena itu pendidikan lingkungan harus mampu memberdayakan manusia untuk konsisten tetapi fleksibel dengan kearifan, agar mampu menghasilkan suatu keseimbangan dalam berbagai hal yang memerlukan pendekatan dari berbagai dimensi yang berbeda. Dengan demikian faktor penting untuk membentuk dasar kearifan manusia dalam berperilaku terhadap lingkungan adalah melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Selain itu pendidikan lingkungan sejak dini dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap lingkungan, secara khusus lingkungan pesisir kelautan dan perikanan.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu dengan memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa SD Kebon. Hal ini dilakukan agar para peserta didik memahami materi dan termotivasi untuk menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, untuk menjaga lingkungan daerahnya. Selanjutnya siswa SD Kebon diberikan beberapa pertanyaan untuk mengasah keberanian saat menjawab pertanyaan, jika ada yang menjawab maka akan diberikan hadiah. Peserta didik antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Peserta didik pada akhir kegiatan diberikan tugas untuk menuliskan manfaat dan dampak positif pendidikan lingkungan. Peserta didik juga diberikan tugas untuk membuat kerajinan tangan dari sampah yang terdapat di daerah pesisir. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik serta menjaga daerah lingkungan pesisir agar tetap lestari. Peserta yang mengerjakan tugas dengan sangat baik akan diberikan hadiah.

Evaluasi Program

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat kegiatan pengabdian masyarakat, didapatkan beberapa hasil yang diperoleh diantaranya yaitu peserta didik aktif dan antusias menerima materi pendidikan lingkungan yang diajarkan. Siswa SD Kebon memberikan respon yang positif dalam kegiatan pembelajaran, mengetahui dunia pendidikan khususnya dalam bidang lingkungan, serta peserta didik dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan sehingga termotivasi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Para peserta didik juga sudah memahami dampak negatif jika tidak menerapkan pendidikan lingkungan.

Refleksi merupakan hal paling pokok yang harus dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan refleksi dibutuhkan oleh tim pengabdian atas rangkaian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melihat kembali ke tujuan yang telah dibuat, apakah sudah berhasil atau masih diperlukan kegiatan lanjutan, sehingga kegiatan pengabdian ini tetap berkelanjutan. Hal ini menjadi penting karena menurut Nurjhani dan Widodo (2009) pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diyakini mampu menumbuhkan kesadaran lingkungan kepada siswa SD Kebon untuk lebih menjaga daerah pesisir. Siswa SD Kebon menyikapi secara baik dan antusias dalam proses pembelajaran. Para peserta didik berharap kegiatan pengabdian selanjutnya dapat dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di kelas dan program pengabdian tetap berkelanjutan.

PERSEMBAHAN

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia atas sumbangan dana sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpusari, M. (2013). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Jurnal Primary*, 2(2): 10-17.
- BPS. (2016). *Kota Serang dalam Angka 2016*. Banten: Badan Pusat Statistik Kota Serang, hal. 245.
- BPS. (2018). *Kota Serang dalam Angka 2018*. Banten: Badan Pusat Statistik Kota Serang Kota Serang. hal. 263.
- Dahuri, R. (2001). Pengelolaan ruang wilayah pesisir dan lautan seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah. *Semiloka dan Pelatihan Penataan Ruang Wilayah Propinsi, Kabupaten dan Kota Dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung 2-3 Mei 2001. pp. 139-171.
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1): 88-89.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman etika lingkungan melalui sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(2): 175-180.
- Nurjhani, M. dan Widodo, A. (2009). Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Mahasiswa dalam Perkuliahan “Konsep Dasar IPA”. *Makalah*. Bandung: Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Pendidikan Indonesia (Tidak Diterbitkan).